

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi dan juga ilmu pengetahuan, kebutuhan hidup manusia semakin berkembang. Salah satunya kebutuhan dalam mempercantik diri yang menjadi prioritas utama untuk menunjang penampilan dalam sehari-hari. Salah satu cara untuk mempercantik diri yaitu dengan menggunakan *skincare*.

*Skincare* adalah serangkaian produk perawatan kulit yang melibatkan langkah- langkah yang digunakan secara rutin untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit. *Skincare* memiliki tujuan bermacam-macam seperti memperbaiki, menenangkan, memulihkan hingga melindungi kulit kita. Perawatan kulit wajah merupakan hal yang sangat diagungkan pada masa sekarang, tidak hanya wanita namun perawatan kulit juga kini mulai merambah pada pria. Mempunyai kulit yang cerah, putih, bebas jerawat serta bebas dari minyak berlebih merupakan idaman bagi semua kaum (Rahmawaty, 2020).

Keinginan untuk mempercantik diri secara berlebihan tanpa memperhatikan kegunaan *skincare* mengakibatkan terjadinya permasalahan kulit wajah atau menimbulkan *breakout*. Penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki jenis dan karakter kulit yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, perbedaan ini membuat reaksi semua orang untuk berbagai produk belum tentu sama (Yuliana dkk, 2022). Dalam memilih produk *skincare* tidak perlu hanya dilihat dengan harga yang dapat menghasilkan hasil yang bagus, tetapi dalam memilih produk *skincare* yang perlu diperhatikan adalah pentingnya kandungan atau komposisi didalam *skincare* sesuai dengan permasalahan kulit.

Penggunaan *skincare* yang *instan* saat ini menjadi trend dimasyarakat, perawatan kulit wajah yang *instan* banyak sekali dipromosikan yang pada akhirnya menjadikan masyarakat tergiur ingin membeli dan memakainya tanpa memperdulikan efek samping yang akan terjadi dari penggunaan produk tersebut (Yuliana dkk, 2022).



Gambar 1.1 Tanggapan khalayak terkait skincare viral

Sumber : Akun Tiktok @swanpedia

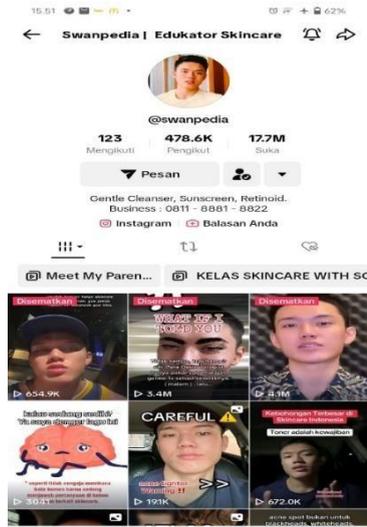
Berdasarkan beberapa tanggapan diatas, kondisi dimana khalayak cenderung tidak teralu peduli terhadap komposisi atau kandungan dalam suatu produk *skincare* yang sudah digunakan ataupun mau digunakan karena sudah terlajur percaya dengan bermacam-macam ulasan orang lain mengenai produk tersebut dan percaya dengan janji yang ditawarkan oleh produk-produk *skincare* yang secara tidak langsung melalui iklan. Dalam artian, khalayak cenderung mengabaikan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh kulit dan memilih mengikuti tren. Memakai semua jenis rangkaian perawatan kulit tanpa adanya diagnosis dari dokter kulit terkait permasalahan yang dirasakan membuat penggunaan *skincare* yang seharusnya fungsi utamanya adalah membuat kulit terawat, bersih dan bebas dari segala permasalahan kulit justru menimbulkan masalah baru seperti kerusakan pada kulit yang cukup parah (Magovern, 2019).

Melihat hal tersebut, edukasi sangat dibutuhkan agar memberikan pemahaman bagi orang-orang yang minim pengetahuan *skincare* sebelum menggunakan atau memilih produk juga membantu mengetahui jenis kulit dan kandungan yang tepat untuk setiap jenis kulit serta mengatasi permasalahan kulit wajah (*breakout*). Edukasi menurut Fitriani (2011) sebagai pendidikan yang diperoleh melalui belajar, dari yang sifatnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak tahu mengatasinya sampai tahu solusinya. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2012) pengertian edukasi yakni kegiatan atau usaha memberikan pesan untuk masyarakat, individu atau kelompok. Dimana, pesan tersebut bertujuan untuk memberi informasi yang lebih baik. Edukasi dapat dilakukan secara formal, non-formal dan informal.

Seiring majunya teknologi di bidang informasi dan juga komunikasi, banyak platform-platform yang muncul yang dapat digunakan oleh siapapun untuk menyampaikan pendapatnya tentang hal apapun untuk sekedar berpendapat atau hanya memberikan informasi mengenai apa yang diketahui atau sebagai edukasi. Media adalah salah satu sarana atau saluran yang dapat mendukung penyampaian pesan. Media sosial merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia yang mudah diakses melalui jejaring internet. Begitupun dengan penggunaan media sosial tiktok yang saat ini tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi tiktok juga sebagai media pendukung salah satu tempat informasi dan edukasi.

Tiktok menjadi salah satu aplikasi yang banyak diminati oleh khalayak mulai dari berbagai kalangan. Dilansir dari DataReportal (2023) saat ini tiktok hadir sebagai aplikasi video yang mendunia dan populer, tercatat di Indonesia sendiri pengguna tiktok memiliki 109,9 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas pada awal tahun 2023. Hal ini yang membuat salah satu *content creator* untuk menggunakan tiktok sebagai platform dalam penyebaran informasi dan edukasi. *Content creator* merupakan salah satu profesi digital dengan membuat berbagai konten sesuai keinginan audiens. Berbagai macam konten yang dibuat oleh *content creator* diantaranya konten edukasi, yang berisi mengenai konten bersifat memberikan informasi suatu hal kepada audiens. Artinya konten ini mengenalkan sesuatu yang belum diketahui serta sebagai konten untuk menerangkan suatu hal.

*Content creator* dengan akun Tiktok @swanpedia membagikan edukasi mengenai *skincare* melalui akun Tiktok miliknya. Peneliti memilih akun tiktok @swanpedia dikarenakan Swanpedia merupakan salah satu *content creator skincare* yang memberikan edukasi. Sebagai *content creator skincare* yang terbilang tidak mempunyai latar belakang pendidikan dokter kulit, Swanpedia telah memperoleh banyak pengikut yang menandakan bahwa @swanpedia memiliki kredibilitas konten kreator yang memberikan edukasi.



Gambar 1.2 Profil Akun @Swanpedia

Sumber : Akun Tiktok @swanpedia

Akun @swanpedia sudah memiliki sekitar 478.6K pengikut dengan banyak nya *like* video sejumlah 17.7M. Akun ini pertama kali memposting tentang *skincare* pada 23 januari 2022 hingga saat ini telah mencapai lebih dari 500 video. Dalam akun tiktok @swanpedia memberikan beberapa kategori daftar putar video dalam konten *skincare* seperti *Skincare fun*, *Skincare QnA*, *Skincare* dari dalam, *AHA series*, *Retinoids Family* dan kelas *Skincare with swan*. Swanpedia merupakan seorang yang mempunyai pengalaman pemasalahan kulit sehingga ia mempelajari dan mencari tahu lebih dalam penggunaan *skincare* melalui beberapa *dermatologist USA*, dari hal tersebut swan membagikan pengetahuannya mengenai *skincare*.

*Tugas saya menolong dan meluruskan Skincare di masyarakat indonesia, tidak apa saya tidak disukai atau dijauhi. Fokus saya ke audience saya dan saya harus menolong mereka sebisa saya. (Swanpedia, 2023)*

Hal inilah yang menjadi tujuan swanpedia membuat konten edukasi *skincare* untuk membantu masyarakat agar tidak keliru dalam menerima informasi mengenai *skincare* dan lebih bijak dalam memilih serta menentukan komposisi *skincare* untuk setiap permasalahan kulit wajah. Melalui konten edukasi ini akan sangat tereduksi yang cukup sebelum menggunakan atau memilih produk dan membantu dalam mengetahui jenis kulit serta kandungan yang tepat untuk setiap jenis kulit serta mengatasi permasalahan kulit wajah.

Penelitian terdahulu mengenai Tiktok sebagai media edukasi juga pernah dilakukan oleh Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina (2020) dengan judul

“Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tiktok dapat digunakan sebagai bentuk suatu pendidikan informal dan aktivisme digital. Penggunaan media sosial tidak selalu bersifat negatif, jika memiliki tujuan positif seperti melakukan aktivisme dengan cara menyebarkan informasi atau mengumpulkan ilmu baru yang bersifat sengaja maupun tidak sengaja.

Media sosial Tiktok mempunyai efek yang besar di setiap penggunaannya, Tiktok secara langsung dapat mempromosikan diri kita sendiri dan efek pada penyebaran informasi (Sidauruk, 2021). Tiktok sendiri adalah salah satu platform media sosial yang bersifat audio visual yang bisa didengar serta ditonton oleh banyak orang dengan memungkinkan para penggunaannya untuk menjadi seorang kreator yang mendorong penggunaannya untuk membagikan imajinasinya melalui video pendek berdurasi 15-180 detik dengan adanyatambahan musik dan *effects* yang dipilih secara bebas oleh pengguna. Salah satu manfaat tiktok ini sebagai media hiburan yang terdapat video atau konten- konten yang lucu dan menarik dengan beragam *challenge* yang menarik hingga bisa membuat para penggunaannya merasa terhibur. Namun media sosial tiktok saat ini tidak hanya sebagai media hiburan, kini berbagai ide konten dengan menggunakan platform tiktok sudah banyak ditemukan seperti salah satunya yaitu konten edukasi.

Dilansir dari Beautynesia dalam (Rahmana, Putri, & Damariswara,2022),ada 5 jenis konten tiktok diantaranya konten hiburan, konten edukasi, konten memasak, konten haul, dan konten tutorial. Salah satu konten edukasi yaitu mengenai perawatan kulit wajah, wajah mempunyai peranan penting dalam diri, karena wajah sendiri merupakan salah satu bagian tubuh yang menjadi pusat perhatian sehingga sangatlah penting untuk dijaga. Oleh karena-nya, untuk memiliki wajah yang bersih dan sehat tentunya diperlukan untuk menjaga serta merawat kulit dari dalam maupun luar. Konten edukasi ini salah satu konten yang tidak kalah menarik. Karena, biasanya konten edukasi mengenai perawatan kulit wajah ini memberikan informasi mengenai *skincare* mulai dari kandungan *skincare*, pemilihan produk *skincare* yang baik, *brand skincare* terpercaya serta tata cara menggunakan *skincare*.

Berdasarkan uraian diatas swanpedia memberikan edukasi melalui kontennya mengenai kandungan *skincare* untuk permasalahan kulit wajah. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “**Metode Edukasi Content Creator Skincare Melalui Media Sosial Tiktok @Swanpedia**”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, adapun yang menjadi fokus penelitian tentang komunikasi kesehatan mengenai metode edukasi oleh *content creator skincare* melalui media sosial tiktok @swanpedia.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode edukasi *content creator skincare* melalui media sosial Tiktok @swanpedia?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui metode edukasi akun Tiktok @swanpedia sebagai konten edukasi *skincare* untuk perawatan kulit wajah.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menambahkan wawasan dibidang komunikasi secara digital dan diharapkan menjadi sebuah kajian menarik dalam media sosial TikTok sebagai media edukasi khususnya dalam komunikasi yang bersifat informatif dan edukasi.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i dan masyarakat umum sebagai informasi tambahan atau refensi dalam kajian komunikasi mengenai edukasi pada kandungan *skincare* untuk perawatan kulit wajah.